

**BENUA ETAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Website: <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>

Volume 2 No 1, 2024 (Juni)

Academia Public Service Report

Kampus 1 UMKT Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda, Indonesia 75123

**PELATIHAN GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI KELAS PADA SMK BINA SRIWIJAYA PALEMBANG UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU****Asiawatie Sulastri<sup>1</sup>, Arief Rahman Hakim<sup>2</sup>, Zet Abdullah<sup>3</sup>**<sup>13</sup>Program Studi Psikologi, STIPSI Widya Dharma Palembang<sup>2</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya Palembang\*Email: [macesmad@gmail.com](mailto:macesmad@gmail.com)**ABSTRAK**

Kemajuan teknologi saat ini mempengaruhi generasi secara besar-besaran menjadi adaptasi besar yang harus dihadapi guru. Generasi baru dengan karakteristik berbeda akibat pengaruh lingkungan akan menantang guru untuk meningkatkan daya saingnya hingga batasnya. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan pengetahuan dan persaingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelatihan bagi guru ini diberikan melalui seminar interaktif, FGD, dan metode praktik. Seluruh proses Pengabdian kepada masyarakat tersebut dilakukan di SMK Bina Sriwijaya Palembang, dilaksanakan selama dua hari dengan tema berbeda namun saling terkait. Peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan berlangsung dan menceritakan pengalamannya sendiri di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta termotivasi untuk mengetahui lebih jauh materi dan kasus di lingkungan sekolahnya yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program. Pelatihan ini merupakan kegiatan awal pendidikan tahap awal dan memerlukan rencana tindak lanjut untuk mengurangi realisasi kegiatan yang dapat dilakukan langsung di kelas bersama siswa. Dari hasil Pengabdian kepada masyarakat maka dapat di tarik kesimpulan bahwa dari 50 peserta 41 orang atau 82% sangat setuju dengan adanya Pelatihan pengabdian ini dan 9 orang atau 12% setuju dan 0 orang atau 0% yang tidak setuju. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berharap untuk keberhasilan pelatihan tersebut sehingga meningkatkan dan memberi efek baik kepada guru yang telah mengikuti pelatihan ini sehingga peserta dapat mengimplementasikan materi yang sudah di berikan dan menghasilkan guru yang memiliki kompetensi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan, Partisipasi Siswa**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kompetensi profesional guru. Guru yang kompeten memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, termasuk di dalamnya partisipasi belajar siswa di kelas. Di Indonesia, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peningkatan kompetensi profesional guru menjadi tantangan tersendiri, mengingat kebutuhan akan tenaga kerja yang siap pakai di dunia industri semakin mendesak.

SMK Bina Sriwijaya Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada penyiapan tenaga kerja terampil, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu strategi yang diterapkan adalah optimalisasi kompetensi profesional guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang secara langsung mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan kompetensi profesional guru di SMK Bina Sriwijaya Palembang dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas. Partisipasi belajar siswa menjadi indikator penting karena mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik.

Masalah rendahnya partisipasi belajar siswa sering kali dikaitkan dengan kurang optimalnya kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan terukur untuk mengidentifikasi aspek-aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan, serta menerapkan program pelatihan dan pengembangan yang tepat sasaran. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada beberapa aspek penting, antara lain:

1. Identifikasi tingkat kompetensi profesional guru saat ini di SMK Bina Sriwijaya Palembang.
2. Analisis hubungan antara kompetensi profesional guru dan partisipasi belajar siswa di kelas.
3. Rekomendasi strategi dan program pengembangan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Salah satu kompetensi yang harus terus diasah dan dikembangkan adalah kompetensi profesional guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi profesional inti yang harus dikuasai guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diantaranya adalah:

- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri; dan
- b) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Kedua kompetensi inti ini merupakan kompetensi yang dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas siswa di kelas yang merupakan salah satu konsentrasi utama mitra pelaksanaan pengabdian Masyarakat tahun 2023.

Partisipasi aktif siswa di kelas merupakan hal penting dalam pembelajaran karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Awaliah, 2023). Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Awaliah, 2023). Menurut salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi aktif dengan prestasi belajar siswa sehingga partisipasi aktif siswa dianggap penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat melatih keterampilan sosial siswa (Nisa, 2017).

Permasalahan lain yang dialami mitra ialah banyak guru yang belum dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan anak di Tingkat SMK, sehingga partisipasi siswa di kelas juga terbatas. Selain itu, adanya ketimpangan kompetensi antara guru muda dan guru senior dalam penguasaan teknologi pembelajaran juga menjadikan proses kreativitas dalam mengajar tidak merata. Gap generasi di antara guru ini termasuk ke dalam salah satu perhatian mitra agar tidak terjadinya kesenjangan dalam variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Adawiyah, 2021). Komponen variasi mengajar perlu dilaksanakan oleh guru antara lain: variasi metode, variasi pola interaksi dan variasi penggunaan media pembelajaran (Rusiadi, 2020). Adanya variasi dalam penggunaan media pembelajaran tentunya dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar (RimahDhani dkk, 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas kegiatan pengabdian Masyarakat ini merancang intervensi dalam peningkatan kompetensi profesional guru guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Kegiatan ini juga dirancang guna menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Peningkatan kapasitas dan kualitas guru harus diselenggarakan secara berkala agar guru terus dapat berkembang dan memberikan Pendidikan yang lebih berkualitas pula. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemantik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat menjadi Langkah awal untuk menyusun program pengembangan lanjutan untuk mengembangkan kompetensi guru lainnya.

## METODE

Optimalisasi kompetensi profesional guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Berikut adalah beberapa solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK. Metode kegiatan yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode psikoedukasi melalui pelatihan penguatan kompetensi profesional guru sekolah dasar guna meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari berturut-turut atau setara dengan 12JP. Secara rinci, metode kegiatan yang digunakan diantaranya:

1. Ceramah
2. Tanya jawab interaktif
3. Diskusi/Dinamika Kelompok
4. Kuis
5. Gamifikasi
6. *Ice Breaking* dan *Energizer*
7. Praktik Perancangan Media Kreatif

Kegiatan pelatihan akan dibagi ke dalam tiga sesi materi interaktif. Cakupan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi:

**Materi 1: Mengenal Karakteristik Anak Masuk Usia Remaja**

1. Karakteristik dan perkembangan fisik
2. Karakteristik dan perkembangan emosi
3. Karakteristik dan perkembangan sosial
4. Karakteristik dan perkembangan moral
5. Karakteristik dan perkembangan bahasa
6. Karakteristik dan perkembangan pribadi
7. Karakteristik dan perkembangan intelektual, bakat, & minat
8. Studi Kasus perkembangan Siswa di Tingkat SMK.

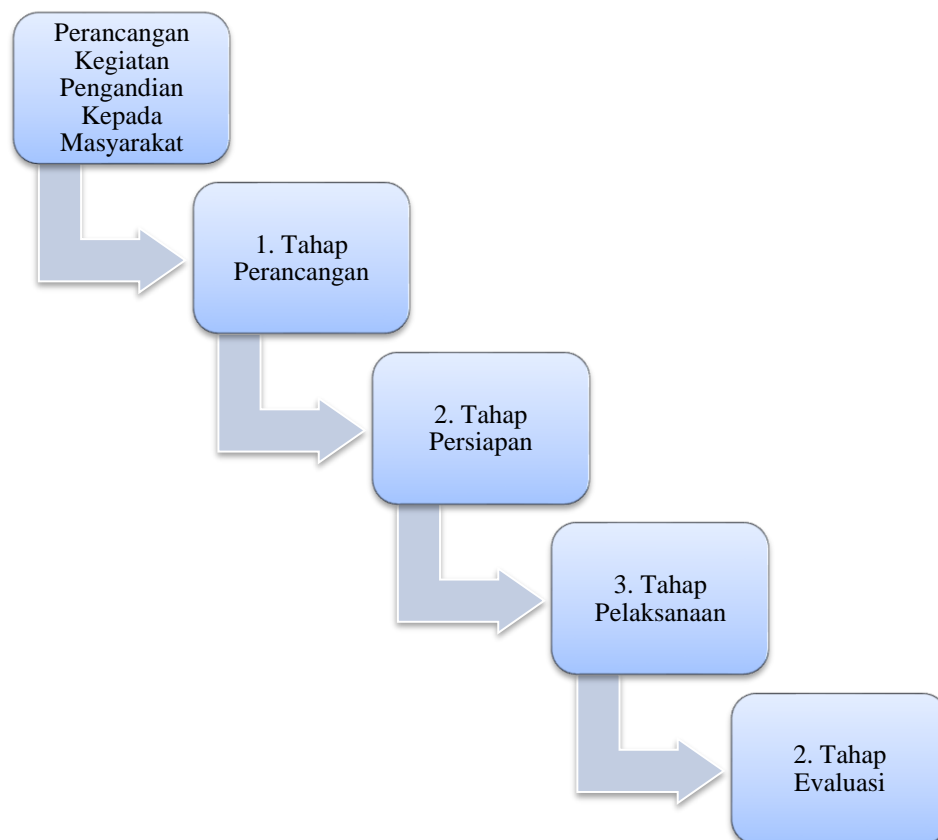
**Materi 2: Generasi Alpha dan Perkembangan Teknologi**

1. Perbedaan Generasi dan Gap dalam perkembangan setiap generasi
2. Mengenal generasi alpha sebagai generasi yang hidup bersama teknologi
3. Studi kasus perkembangan generasi alpha
4. Strategi dalam menghadapi generasi alpha

**Materi 3: Variasi Pembelajaran untuk Anak Remaja zaman now.**

1. Komunikasi efektif kepada anak usia Remaja
2. Variasi pembelajaran menggunakan teknologi
3. Variasi pembelajaran menggunakan gamifikasi
4. Sharing pengalaman pembelajaran di kelas
5. FGD rancangan pembelajaran di kelas sesuai karakteristik siswa
6. Perancangan Media Kreatif
7. *Self-Reflection*

Tahapan Perancangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Adapun tahap-tahap dalam perancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

**a) Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini, dosen yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini melakukan perencanaan program yang akan diadakan di lembaga Mitra. Tahapan perencanaan ini meliputi proses diskusi awal dengan pihak sekolah yang melibatkan mengenai permasalahan yang dialami di sekolah. Proses ini dilakukan untuk menetapkan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra agar kebermanfaatannya dirasakan lebih optimal. Selain menentukan permasalahan, diskusi juga dilakukan untuk penetapan bentuk program dan intervensi yang akan diberikan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi ini kemudian dituangkan dalam rancangan kegiatan.

**b) Tahap Persiapan**

Setelah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan mitra, maka tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan kegiatan dengan merumuskan detail pelaksanaan kegiatan seperti narasumber, jadwal kegiatan, materi, peralatan pendukung, dan lainnya. Proses persiapan ini dilakukan secara kolaboratif dengan mitra, sehingga dapat terjalin komunikasi dan koordinasi efektif guna kelancaran pelaksanaan kegiatan.

**c) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan dilaksanakan di Gedung sekolah Mitra. Kegiatan direncanakan dilaksanakan dalam tiga sesi dalam bentuk full day training sesuai dengan waktu yang disepakati atau setara dengan 12 JP. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru-guru dari sekolah mitra serta beberapa guru undangan dari sekolah lainnya yang masih berafiliasi dengan sekolah mitra.

**d) Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian masyarakat mengadakan evaluasi akhir dengan pihak sekolah sekaligus menutup kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah seluruh agenda kegiatan terlaksana, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi untuk menganalisis ketercapaian tujuan dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi masukan dan tindak lanjut untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan dilaksanakan di lokasi sekolah mitra dengan melibatkan kurang lebih 50 guru sekolah mitra dan beberapa guru undangan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi.

*Padasesi pertama*, tim dosen memberikan materi Mengenai Karakteristik Anak Usia Remaja. Sesi pertama ini diawali dengan survei sederhana untuk melihat seberapa jauh pemahaman guru terhadap karakteristik siswa

*Sesi kedua* membahas mengenai materi Generasi Alpha dan Perkembangan Teknologi. Padasesi ini tim dosen memberikan edukasi mengenai perkembangan siswa usia remak yang berada pada generasi alpha, serta memberikan perbandingan perkembangan teknologi pada generasi alphas dibanding dengan generasi lainnya.

*Pada sesi ketiga atau sesi terakhir*, tim dosen memberikan materi mengenai Variasi Pembelajaran untuk Anak remaja zaman *now* yang diawali dengan kegiatan gamifikasi sebagai contoh pembelajaran kreatif. Guru berpartisipasi aktif sebagai peserta gamifikasi dan berlomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah gamifikasi selesai, tim dosen menyampaikan materi interaktif penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran Tingkat SMK, sekaligus mencoba kuis menggunakan platform yang digital yang telah disiapkan. Diakhir sesi, guru diberikan waktu untuk merumuskan dan merancang media pembelajaran kreatif untuk siswa masing-masing dalam jangka pendek.

Selama kegiatan dilaksanakan, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasmenya dalam mengikuti materi. Peserta aktif memberikan pendapat dan sangat interaktif dalam pelaksanaan simulasi baik *role play* maupun gamifikasi. Selain itu, peserta juga aktif dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan materi yang diberikan.

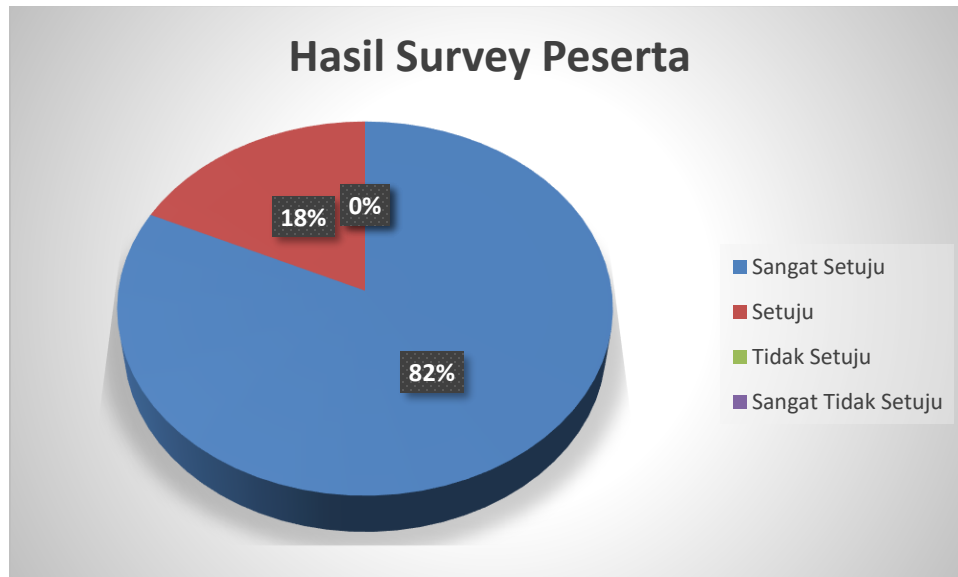
Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat, dan dapat menjadi pengetahuan baru bagi mereka dalam meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam memahami siswa dan strategi dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

### 2. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta hadir tepat waktu dan mengikuti dari awal sampai akhir. Peserta melakukan lebih banyak diskusi interaktif melalui tanya jawab dengan berbagai pertanyaan yang melibatkan

kasus langsung di sekolah dan kelas masing-masing. Diskusi berlangsung sangat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa guru terpacu untuk mengetahui lebih banyak seputar materi dan kasus dilingkungan sekolahnya yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu, para peserta juga merasakan manfaat dari materi yang disampaikan dan telah sesuai dengan kebutuhan awal mereka. Meskipun demikian, kegiatan ini masih berada pada tahapan awal edukasi yang diberikan dan memerlukan rencana tindak lanjut untuk menurunkan pada realisasi kegiatan yang dapat langsung dilakukan dikelas bersama siswa masing-masing

Survey Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di kelas untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK Bina Sriwijaya Palembang.



Gambar 5. Hasil Angket Peserta Pelatihan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di kelas untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK Bina Sriwijaya Palembang

### 3. Faktor Pendukung

Kegiatan yang telah terlaksana tentunya terselenggara dengan baik dan sukses berkat dukungandari berbagai pihak. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan diantaranya:

#### a. Dukungan penuh dari mitra

Dalam kegiatan ini, mitra memberikan dukungan penuh baik selama persiapan maupun selama kegiatan dilaksanakan. Mitra memberikan informasi-informasi yang diberikan, memberikan akses untuk diskusi awal guna melakukan need assessment dan merancang konsep kegiatan. Saat pelaksanaan, kegiatan telah disusun dengan baik dan peserta telah hadir tepat waktu.

#### b. Dukungan Fasilitas yang kondusif

Dukungan lainnya yaitu fasilitas kegiatan yang lengkap dan kondusif. Kegiatan dilaksanakan di ruangan tertutup dilengkapi dengan pengeras suara yang memadai, layar sorot yang baik, dan udara yang sejuk meskipun tidak menggunakan pendingin ruangan. Ruangan cukup luas untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan gerak dan berpindah tempat.

#### c. Partisipasi aktif peserta

Partisipasi aktif guru menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, hampir semua peserta menunjukkan semangat dan memiliki pertanyaan menarik di setiap sesi. Guru juga bersedia mengikuti segala permainan dan gamifikasi yang disediakan dengan semangat penuh meskipun beberapa diantara mereka telah senior. Lebih utama lagi peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir tanpa meninggalkan kelas. Situasi ini tentunya menjadi penambah semangat bagi tim dosen untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan kegiatan.

## SIMPULAN

Pembekalan untuk guru terkait perkembangan peserta didik merupakan hal yang harus selalu diperbaharui. Perubahan – perubahan yang terjadi akibat lingkungan akan memberikan tuntutan pada tugas perkembangan

peserta didik SMK. Mereka harus difasilitasi dengan Pendidikan yang tepat guna agar perkembangan yang diharapkan dari peserta didik dapat optimal. Pemberian pembekalan pada guru terkait kompetensi guru dalam mengelola peserta didik dalam partisipasi pembelajaran memberikan pengetahuan dan inspirasi terkait bagaimana guru dapat memanfaatkan perubahan zaman dengan memfasilitasi peserta didik. Pelaksanaan pelatihan dalam dua hari ini dirasa cukup untuk memberikan pengetahuan dan *skill* baru guru terhadap peserta didik SMK dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi hal ini tentu tidak akan langsung memberikan hasil yang signifikan, perlu adanya penelitian Tindakan kelas dan mencari umpan balik dari proses yang diterapkan guru kelak di kelas. Sehingga hasil umpan balik dari pembelajaran kelas oleh guru dapat menjadi dasar pengembangan program pengembangan kompetensi guru ini ke depannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darmi. (2015). KOMPETENSI GURU PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA PADA SMK NEGERI 3 BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol3, No.1. pp.33-45.
- Ekawarna dan Ade Kusmana. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMK Satria Dalam Melaksanakan Pembelajaran Inovatif di Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*. Vol.6, No.2.
- Ekawarna dkk. (2023). Pelatihan peningkatan kompetensi guru SMK Satria dalam melaksanakan pembelajaran saintifik di Kota Jambi. *Community Empowerment Journal*. Vol.1, No.3. pp.86-97.
- Eliza, Fivia dkk. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru SMK Melalui Pelatihan Software Engineering. *JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL)*. Vol.5, No.2. pp. 67-74.
- Fatimah, Siti F dkk. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Model Pembelajaran Interaktif. *Pucuk Rebung*. Vol. 1, No. 2. pp.94-102.
- Fitria, Happy. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Abdimas Unwahas*. Vol.4, No.1. pp.14-25.
- Kusmaryani, Woro dkk. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN ONLINE TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Jurnal PKM*. Vol.28, No.1. pp.62-70.
- Mediatati, Nani. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI MODEL PELATIHAN PARTISIPATIF DENGAN PENDAMPINGAN INTENSIF. *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol.3, No.1, pp.148-163.
- Trisnawati, (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Utilitas* Vol. 1, No.1.
- Yudhistira, Santi dkk. (2023). PELATIHAN CLASSROOM MANAGEMENT PADA GURU SMK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA SMK DI GARUT JAWA BARAT. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20. pp.298-308.
- Zarnuji dkk. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Rangka Digitalisasi Sekolah di SMK Negeri 3 Pamekasan. *Jurnal Jabhakte*. Vol.1, No.2. pp.76-84.